

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*
(STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN PKn DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR (Penelitian Quasi
Eksperiment Di Sekolah Dasar Negeri 31
Pasir Kandang Kota Padang)**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
RIRI AMEIFTISA
NIM. 1300431**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN PKN DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR (Penelitian Quasi
Eksperimen Di Sekolah Dasar Negeri 31
Pasir Kandang Kota Padang

Nama : Riri Ameiftisa
Nim : 1300431
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 Desember 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dra. Renita, M.Pd
NIP. 19630604.198803.2.002

Pembimbing II

Drs. Mansur Lubis, M.Pd
NIP. 19540307.198603.1.001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906.198602.1001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Di Kelas IV SD (Penelitian Quasi Eksperimen Di SDN 31 Pasir Kandang Kota Padang)

Nama : Riri Ameiftisa

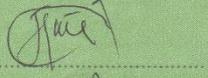
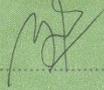
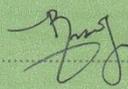
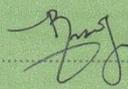
NIM : 1300431

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 2 Februari 2018

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Reinita, M.Pd	
2. Sekretaris	: Drs. Mansur Lubis, M.Pd	
3. Anggota	: Dra. Hamimah, M.Pd	
4. Anggota	: Dr. Yanti Fitria, M.Pd	
5. Anggota	: Dr. Risda Amini, M.P	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Riri Ameiftisa
NIM/BP : 1300431/2013
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Student team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn di Kelas IV Sekolah Dasar (Penelitian Quasi Eksperiment Di Sekolah Dasar Negeri 31 Pasir Kandang Kota Padang).

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Februari 2018

Saya yang menyatakan,



Riri Ameiftisa

NIM. 1300431

ABSTRAK

Riri Ameiftisa. 2018. Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn di Kelas IV Sekolah Dasar (Penelitian Quasi Eksperiment Di Sekolah Dasar Negeri 31 Pasir Kandang Kota Padang). Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pkn, hal ini disebabkan karena kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran PKn dan model yang digunakan guru kurang bervariasi dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 31 Pasir Kandang Kota Padang.

Jenis penelitian adalah penelitian *Quasi Eksperiment* dengan design *The Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian dilakukan di SDN 31 Pasir Kandang Kota Padang. Kelas IVA sebagai kelas kontrol dengan jumlah 27 siswa dan kelas IVB sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 28 siswa. Data diolah dengan menggunakan uji t (*t-test*).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 72,75 dengan standar deviasi 223,157 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 62,48 dengan standar deviasi 229,644. Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,530 sedangkan t_{tabel} pada taraf nyata 0,05 sebesar 2,006, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian terbukti bahwa penggunaan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 31 Pasir Kandang Kota Padang.

Kata Kunci : Model STAD, hasil belajar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian eksperimen ini tepat pada waktunya. Sholawat beriringan salam tercurahkan kepada junjungan kita yakninya nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini berjudul **“Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Di Kelas IV Sekolah Dasar (Penelitian Quasi Eksperiment Di Sekolah Dasar Negeri 31 Pasir Kandang Kota Padang)”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta kritik dan saran dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

3. Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd dan ibu Dra. Hj. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP 1 jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan wawasan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hamimah, M.Pd, Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd dan Ibu Dr. Risda Amini, M.P selaku penguji I, II dan III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku penasehat akademik yang telah banyak memberikan masukan dan saran selama menjalani perkuliahan.
8. Bapak dan ibu, staf pengajar Jurusan PGSD Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dalam penulisan karya ilmiah ini, serta kepada Staf Tata Usaha yang telah memberikan bantuan administrasi dan membantu kemudahan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan ibu Staf Perpustakaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan peneliti kemudahan dalam mendapatkan bahan perkuliahan dan bahan penulisan skripsi ini.
10. Ibu Dewi Surya, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 31 Pasir Kandang Kota Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan

penelitian di sekolah ini dan telah memberikan bantuannya dalam pengambilan data penelitian.

11. Bapak Khairul, S.Pd Dan Ibu Yeliharnis, S.Pd selaku guru kelas IV SDN 31 Pasir Kandang Kota Padang yang telah menerima peneliti dengan penuh keikhlasan dan mau berkolaborasi dengan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
12. Teristimewa peneliti ucapkan kepada Orang tua peneliti untuk ibu (Rumiati) dan ayah (Asrial), serta keluarga yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan baik materi maupun moril kepada peneliti demi pembuatan skripsi dalam rangka penyelesaian Strata Satu (S1) ini.
13. Seluruh teman-teman jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang angkatan 2013 dan teman-teman peneliti lainnya yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan dorongan serta bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhirnya peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak, peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR BAGAN..... xi

DAFTAR GAMBAR..... xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang..... 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Batasan Masalah 7

D. Rumusan Masalah 7

E. Asumsi Penelitian..... 8

F. Tujuan Penelitian..... 8

G. Manfaat Penelitian..... 8

BAB II LANDASAN TEORI 10

A. Kajian Teori..... 10

1. Model Pembelajaran Kooperatif	10
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	10
b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif.....	11
c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	12
d. Jenis-jenis Model Pembelajaran Kooperatif.....	13
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams</i> <i>Achievement Division (STAD)</i>	15
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student</i> <i>Team Achievement Division (STAD)</i>	15
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i>	17
c. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Student</i> <i>Team Achievement Division (STAD)</i>	23
3. Hasil Belajar	25
a. Pengertian Hasil Belajar	25
b. Jenis Hasil Belajar	26
c. Hasil Belajar PKn.....	26
4. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	27
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	27
b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	29
c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan	30
B. Penelitian Relevan	32

C. Kerangka Berfikir	34
D. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODELOGI PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel.....	39
1. Populasi Penelitian	39
2. Sampel Penelitian	40
C. Instrumen Penelitian dan Pengembangannya	41
1. Validitas Tes	42
2. Reliabilitas Tes	43
3. Indeks Kesukaran	44
4. Daya Beda	45
D. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Variabel dan data.....	47
a. Variabel	47
b. Data	47
2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	48
3. Prosedur Penelitian.....	48
a. Tahap Persiapan	48
b. Tahap Pelaksanaan	49
c. Tahap Penyelesaian	51
E. Teknik Analisis Data	51

1. Uji Normalitas	52
2. Uji Homogenitas.....	53
3. Uji Hipotesis	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Hasil Penelitian.....	56
1. Deskripsi Data	56
a. Data Hasil Pretest Siswa Kelas IVA	56
b. Data Hasil Pretes Siswa Kelas IVB.....	58
c. Data Hasil Posttest Siswa Kelas Eksperimen (IVB)	61
d. Data Hasil Posttest Siswa Kelas Kontrol (IVA).....	62
2. Analisis Data	65
a. Uji Normalitas	66
b. Uji Homogenitas.....	67
c. Uji Hipotesis.....	68
B. Pembahasan	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Poin Kemajuan Individual	18
Tabel 2. Tingkatan Penghargaan.....	19
Tabel 3. <i>The Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design</i>	39
Tabel 4. Populasi Penelitian.....	40
Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	43
Tabel 6. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Hasil Belajar Siswa Kelas IVA SDN 31 Pasir Kandang Kota Padang.....	57
Tabel 7. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Hasil Belajar Siswa Kelas IVB SDN 31 Pasir Kandang Kota Padang.....	58
Tabel 8. Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> Hasil Belajar PKn Kelas IVA dan Kelas IVB SDN 31 Pasir Kandang Kota Padang.....	60
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen SDN 31 Pasir Kandang	61
Tabel 10. Distribusi Frkuensi Hasil <i>Posttest</i> Hasil Belajar PKn Kelas Kontrol SDN 31 Pasir Kandang	63
Tabel 11. Rekapitulasi Hasil <i>Posttest</i> Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol SDN 31 Pasir Kandang.....	64
Tabel 12. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Kolmogorof-Smirnov</i> Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol.....	67
Tabel 13. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen	

dan Kelas Kontrol	67
Tabel 14. Data Hasil Perhitungan Analisis Nilai Kelas	
Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	68
Tabel 15. Hasil Pengujian dengan t-test.....	70

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Berfikir	36

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Hasil Belajar Siswa Di Kelas IVA SDN 31 Pasir Kandang Kota Padang	58
Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Hasil Belajar Siswa Di Kelas IVB SDN 31 Pasir Kandang Kota Padang.....	59
Gambar 3. Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> Kelas IVA Dan Kelas IVB	61
Gambar 4. Diagram Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen SDN 31 Pasir Kandang Kota Padang.....	62
Gambar 5. Diagram Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Hasil Belajar PKn Kelas Kontrol SDN 31 Pasir Kandang Kota Padang.....	64
Gambar 6. Perbandingan Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPP Kelas Eksperimen.....	81
Lampiran 2. RPP Kelas Kontrol.....	126
Lampiran 3. Kisi-kisi Soal Uji Coba.....	163
Lampiran 4. Soal Uji Coba.....	165
Lampiran 5. Kunci Jawaban Soal Uji Coba.....	173
Lampiran 6. Perhitungan Validitas Soal Uji Coba.....	174
Lampiran 7. Uji Reliabilitas Soal Uji Coba.....	178
Lampiran 8. Uji Indeks Kesukaran Soal Uji Coba.....	179
Lampiran 9. Uji Daya Beda Soal Uji Coba.....	182
Lampiran 10. Tabel Rekapitulasi Hasil Analisis Soal Uji Coba.....	185
Lampiran 11. Kisi-kisi Soal Tes Akhir.....	187
Lampiran 12. Soal Tes Akhir Setelah Uji Coba.....	189
Lampiran 13. Kunci Jawaban Tes Akhir.....	194
Lampiran 14. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i>	195
Lampiran 15. Rekapitulasi Nilai <i>Posttest</i>	197
Lampiran 16. Persiapan Untuk Menghitung Mean Dan Varians <i>Pretest</i>	199
Lampiran 17. Uji Normalitas <i>Pretest</i>	201
Lampiran 18. Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	203
Lampiran 19. Uji Kesamaan Dua Rata-rata <i>Pretest</i>	204
Lampiran 20. Persiapan Untuk Menghitung Mean Dan Varians <i>Posttest</i>	207

Lampiran 21. Uji Normalitas <i>Posttest</i>	209
Lampiran 22. Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	211
Lampiran 23. Uji Hipotesis.....	212
Lampiran 24. Penentuan Kelas Interval Tabel.....	214
Lampiran 25. Tabel Harga Kritis D Dalam Tes Satu Sampel	
<i>Kolmogorof-Smirnov</i>	216
Lampiran 26. Tabel Nilai Kritik Bagi Uji <i>Barlet</i>	217
Lampiran 27. Tabel Distribusi T.....	218
Lampiran 28. Dokumentasi Penelitian.....	219

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan di Sekolah Dasar (SD) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok atau tim untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan. Tujuannya agar semua anggota dalam tim menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Asma (2008: 2-3) bahwa “Pembelajaran kooperatif merupakan belajar yang mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar tim dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota timnya, sehingga seluruh anggota tim dapat menguasai materi pelajaran dengan baik”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin (dalam Rusman, 2012: 205) dinyatakan bahwa “Penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain”.

Selain itu model pembelajaran kooperatif juga merupakan suatu model pembelajaran yang memanfaatkan interaksi siswa dalam kelompok-kelompok belajar tertentu untuk memaksimalkan kondisi belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif bukan merupakan tujuan melainkan alat untuk mencapai tujuan.

Terdapat berbagai tipe pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, yang paling baik bagi guru untuk permulaan dalam menggunakan model kooperatif. Model ini menekankan untuk saling memotivasi dan membantu setiap anggota tim dalam menguasai suatu materi pembelajaran. Hal ini dipertegas dengan pendapat Slavin (2005: 143) bahwa:

STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Model STAD merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang sangat mudah diadaptasi, dan telah banyak digunakan dalam matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, teknik dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Gagasan utama dibelakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Pembelajaran STAD ini mengelompokkan siswa dalam tim belajar yang beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap tim terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, tim ras dan etnis, atau tim sosial lainnya.

Pembelajaran STAD menekankan untuk memotivasi anggota tim dalam menguasai suatu materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah dari STAD yang dikemukakan Slavin, yaitu pada langkah pelaksanaan STAD ada tahap kuis individual. Nilai kuis individual tersebut akan mempengaruhi nilai kelompok. Setiap anggota kelompok harus bertanggung jawab dalam menguasai materi pembelajaran saat itu. Sehingga dalam kegiatan kelompok ini, semua anggota kelompok terlibat aktif untuk memahami serta menguasai materi yang diberikan tersebut. Jika anggota kelompok tidak mau bekerja sama

dalam menguasai materi, maka bukan nilai individual saja yang terpengaruh tapi nilai kuis kelompok juga akan terpengaruh.

Hal ini sesuai dengan langkah ke 5 STAD yaitu Rekognisi tim. Pada langkah rekognisi tim siswa akan mendapat penghargaan apabila rata-rata skor kelompok mencapai kriteria tertentu. Skor rata-rata kelompok diperoleh dari skor perkembangan individu pada setiap pertemuan. Dari perhitungan skor kelompok, dapat diketahui kelompok super, sangat baik dan baik yang nantinya diberi penghargaan atau hadiah. Sehingga dengan adanya kuis yang mempengaruhi skor tim serta penghargaan yang diberikan akan mampu memotivasi setiap siswa untuk dapat menguasai materi pembelajaran yang akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Model kooperatif tipe STAD memiliki kelebihan yaitu adanya kerja sama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu, sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan pada anggota yang lain. Selain itu, Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD lebih menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Adapun kelebihan model kooperatif tipe STAD menurut Hamdayama (2014: 16) diantaranya:

- (a) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok,
- (b) siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama,
- (c) aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok,
- (d) interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat,

(e) meningkatkan kecakapan individu, (f) meningkatkan kecakapan kelompok, (g) tidak bersifat kompetitif, (h) tidak memiliki rasa dendam.

Dengan berbagai kelebihan dari model STAD ini akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran PKn. Hasil belajar merupakan keberhasilan atau kemampuan yang dimiliki siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor setelah siswa menerima pengalaman belajar. Sesuai dengan pendapat Rusman (2015: 67) bahwa “hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang dipelajari siswa di Sekolah Dasar (SD) yang menekankan pada pembentukan sikap agar menjadi warga negara yang baik, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Depdiknas (2006: 2) mengemukakan bahwa “Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.”

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan siswa serta berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam memanfaatkan IPTEK. Menurut Depdiknas (2006: 271) mata pelajaran PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain, 4) berintegrasi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran PKn di atas bukanlah hal yang mudah. guru lebih berusaha melibatkan siswa berpikir kritis dan kreatif serta berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran PKn. Selain itu, dalam tujuan pembelajaran PKn tersebut tidak hanya dinilai dari hasil belajar kognitif siswa saja. Melainkan hasil belajar PKn dinilai dari tiga aspek yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Pada penelitian yang telah dilakukan, hasil belajar siswa yang akan dinilai dan dikaji adalah hasil belajar kognitif PKn pada SK 1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan dengan KD 1.1 Mengetahui lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan. Untuk memahami materi mengenai lembaga lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan merupakan suatu yang sulit bagi siswa. Apalagi dalam proses pembelajaran model yang digunakan guru kurang bervariasi dan hanya menggunakan metode ceramah hal tersebut tentu akan membuat siswa bosan dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran karena tidak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran dan akhirnya siswa pun sulit untuk memahami materi yang disampaikan guru.

Peneliti telah melakukan *pretest* di kelas IV SDN 31 Pasir Kandang Kota Padang ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ini terbukti dari *pretes* yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SDN 31 Pasir Kandang Kota Padang bahwa dari dua kelas IV yang ada di SDN 31 Pasir Kandang Kota Padang tersebut yang terdiri dari kelas IVA dan IVB yang masing-masing berjumlah 27 dan 28 orang siswa. Untuk kelas IVA dari 27 jumlah siswa, hanya 2 (dua) siswa yang mampu mencapai KKM yang ditetapkan sekolah. Sedangkan untuk kelas IVB dari 28 orang siswa, hanya 1 (satu) siswa yang mampu mencapai KKM. Sementara itu KKM yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran PKn adalah 80. Berdasarkan pengamatan peneliti rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan karena mata pelajaran PKn kurang diminati oleh siswa, siswa beranggapan bahwa Pkn adalah mata pelajaran yang sulit yang bersifat hafalan, selain itu dalam proses pembelajaran model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dan kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung siswa menjadi pasif dan kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn di Kelas**

IV Sekolah Dasar (Penelitian Quasi Eksperiment Di Sekolah Dasar Negeri 31 Pasir Kandang Kota Padang).”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah yang terjadi ketika proses pembelajaran PKn Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 31 Pasir Kandang Kota Padang adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 31 Pasir Kandang Kota Padang banyak yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah.
2. Model yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi.
3. Siswa kurang dilibatkan untuk aktif dalam proses pembelajaran.
4. Siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.
5. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran PKn.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan agar penelitian ini lebih terarah maka perlu dilakukan pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu : pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV Sekolah Dasar (Penelitian Quasi Eksperiment Di Sekolah Dasar Negeri 31 Pasir Kandang Kota Padang).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah

Terdapat Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn di Kelas IV Sekolah Dasar (Penelitian Quasi Eksperiment Di Sekolah Dasar Negeri 31 Pasir Kandang Kota Padang)?”

E. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi dari penelitian ini yaitu terdapat Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn di Kelas IV Sekolah Dasar (Penelitian Quasi Eksperiment Di Sekolah Dasar Negeri 31 Pasir Kandang Kota Padang).

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn di Kelas IV Sekolah Dasar (Penelitian Quasi Eksperiment Di Sekolah Dasar Negeri 31 Pasir Kandang Kota Padang).

G. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi guru dalam melaksanakan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PKn di Kelas IV SD.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah respon siswa terhadap mata pelajaran PKn. Selain itu, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosialnya dalam berkomunikasi dan bekerja kelompok.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran PKn melalui model kooperatif tipe STAD dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan.
3. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar SI.
4. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan model STAD pada pembelajaran PKn.
5. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran PKn, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi sekolah. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga dapat diterapkan pada kelas dan mata pelajaran yang berbeda untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif mengandung pengertian bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif individu sangat berperan penting dalam mencari hasil yang menguntungkan bagi kelompoknya, karena nilai kelompok dibentuk berdasarkan sumbangan dari setiap anggota kelompok.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru.”

Taniredja, dkk (2012: 56) mengemukakan bahwa:

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerja sama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, kesempatan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain.

Selanjutnya Rusman (2012: 202) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam tim-tim kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur tim

yang bersifat heterogen”. Hal ini dipertegas dengan pendapat Asma (2012: 2-3), bahwa pembelajaran kooperatif “merupakan belajar yang mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar tim dan sekaligus masing- masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota timnya, sehingga seluruh anggota tim dapat menguasai materi pelajaran dengan baik”.

Peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa, model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, yang terdiri dari kelompok-kelompok kecil dengan anggota 4 sampai 5 orang yang dibagi secara heterogen dan di dalam kelompok siswa saling bekerja sama, berdiskusi, berargumentasi dan bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota timnya untuk mencapai tujuan-tujuan dan akademik bersama.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Rusman (2012: 207) menyatakan bahwa karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) pembelajaran secara tim, 2) didasarkan pada manajemen kooperatif, 3) kemauan untuk bekerja sama dan 4) keterampilan bekerja sama.

Selain itu Taniredja, dkk (2012: 57) mengatakan model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri:

- 1) Untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif, 2) kelompok dibentuk dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, 3) jika di dalam kelas terdapat siswa-siswa yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya dan jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar dalam tiap kelompok terdiri dari ras, suku, budaya

dan jenis kelamin yang berbeda pula dan 4) penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada perorangan.

Peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa karakteristik atau ciri-ciri model kooperatif adalah pembelajaran secara tim, siswa belajar berkelompok secara kooperatif, kelompok dibentuk berdasarkan kemampuan, ras, suku, budaya, dan jenis kelamin yang berbeda, saling bekerjasama dalam kelompok dan penghargaan.

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Asma (2008: 4-6) menyatakan:

1) Pencapaian hasil belajar. Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, 2) penerimaan terhadap perbedaan individu. Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan maupun ketidak mampuan. Pembelajaran Kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif serta belajar untuk menghargai satu sama lain, 3) pengembangan keterampilan sosial. Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Menurut Taniredja, dkk (2012: 60) Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran yaitu:

1. Meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya. Siswa yang lebih mampu akan

menjadi narasumber bagi siswa yang kurang mampu, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama.

2. Pembelajaran kooperatif memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajar. Perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik dan tingkat sosial.
3. Untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar siswa, penerimaan terhadap keberagaman yaitu pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa untuk saling menerima terhadap keberagaman baik dari segi ras, agama, budaya, kemampuan akademik dan tingkat sosial, serta mengajarkan kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok.

d. Jenis-jenis Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa jenis. Menurut Asma (2008: 58-105) model pembelajaran kooperatif terdiri atas 7 jenis yaitu: 1) *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), 2) *Teams Games Tournament* (TGT), 3) *Team Assisted Individualization*

(TAI), 4) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), 5) *Group Investigation* (GI), 6) Jigsaw, 7) Model *Co-op Co-op*.

Sedangkan menurut Rusman (2012: 213-226) model pembelajaran kooperatif terdiri atas: 1) Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), 2) model Jigsaw, 3) Investigasi Kelompok (*Group Investigation*), 4) model *Make a Match* (Membuat Pasangan), 5) model TGT (*Teams Games Tournaments*), 6) model Struktural.

Peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran harus sesuai dengan materi, waktu dan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran tersebut. dengan demikian, seorang guru harus mampu memilih model yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran PKn adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Model kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu model kooperatif tipe STAD ialah model pembelajaran yang lebih mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya, Trianto (2009: 68) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-

kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.”

Peneliti menggunakan model kooperatif tipe STAD dalam penelitian dengan alasan bahwa STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (2005: 143) yang menyatakan bahwa “ STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.” Selain itu, bagi siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu mengembangkan kemampuan siswa baik secara individu maupun secara kelompok serta saling memotivasi, saling membantu sesama anggota kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk, tidak memiliki rasa dendam, dan menimbulkan motivasi sosial siswa dalam menguasai materi pembelajaran.

2) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Model STAD merupakan salah satu model

pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan salah satu model yang baik bagi pebelajar yang baru mengenal pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (2005: 11) model kooperatif tipe STAD adalah:

Pembelajaran dimana para siswa dibagi dalam tim belajar terdiri atas empat orang yang berbeda beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pembelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu.

Trianto (2009: 68) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.”

Selanjutnya menurut isjoni (2009: 74) “Model kooperatif tipe STAD yang dikembangkan oleh Slavin ini merupakan salah satu tipe Kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.”

Peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran dimana siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang dalam tiap kelompok secara heterogen sehingga masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang berprestasi tinggi, rendah, sedang, variasi jenis kelamin, kelompok ras dan

kelompok sosial lainnya serta menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*

Menurut Slavin (2005: 143) “STAD terdiri dari lima langkah yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim.”

Langkah-langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Presentasi kelas

Materi pada STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Presentasi kelas ini berfokus pada unit STAD, sehingga para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis.

b) Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar dan mempersiapkan anggota untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru

menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya.

c) Kuis

Setelah presentasi kelas oleh guru dan praktik tim maka siswa mengerjakan kuis individual. Dalam hal ini para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga, tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

d) Skor kemajuan individual

Pada tahap ini bertujuan untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Perhitungan skor individu yang dikemukakan oleh Slavin (2005: 159):

Tabel 1. Tabel poin kemajuan individual

Skor kuis	Poin Kemajuan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5 Poin
10 sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30 poin

Tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Jika siswa memperoleh nilai lebih dari 10 poin di bawah skor awal, maka siswa tersebut akan memperoleh poin kemajuan individu 5 poin.

- b) Jika siswa memperoleh nilai 10 sampai 1 poin di bawah skor awal, maka siswa tersebut akan memperoleh poin kemajuan individu 10 poin.
- c) Jika siswa memperoleh nilai sampai 10 poin di atas skor awal, maka siswa tersebut akan memperoleh poin kemajuan individu 20 poin.
- d) Jika siswa memperoleh nilai lebih dari 10 poin di atas skor awal, maka siswa tersebut akan memperoleh poin kemajuan individu 30 poin.
- e) Jika siswa melakukan pekerjaan yang sempurna, maka siswa tersebut akan memperoleh poin kemajuan individu 30 poin.

Untuk menghitung skor tim, catatlah tiap poin kemajuan semua anggota tim pada lembar rangkuman tim dan bagilah jumlah total poin kemajuan seluruh anggota tim dengan jumlah anggota tim yang ada.

Berdasarkan rata-rata skor tim, maka terdapat tiga macam tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu :

Tabel 2. Tingkatan penghargaan

Kriteria (Rata-rata tim)	Penghargaan
15	TIM BAIK
16	TIM SANGAT BAIK
17	TIM SUPER

e. Rekognisi tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Selanjutnya menurut Rusman (2012: 215-216) Langkah-langkah pembelajaran kooperatif model STAD terdiri atas enam langkah yaitu:

1) Penyampaian tujuan dan motivasi, 2) pembagian kelompok, 3) presentasi dari guru, 4) kegiatan belajar dalam tim, 5) kuis (Evaluasi), 6) penghargaan prestasi tim. Langkah-langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penyampaian tujuan dan motivasi

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

2. Pembagian kelompok

Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, jenis kelamin, ras atau etnik.

3. Presentasi dari guru.

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi,

pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi didalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

4. Kegiatan belajar dalam tim

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberi kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dalam STAD.

5. Kuis (Evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kuis secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal, misalnya 60, 75, 84, dan seterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.

6. Penghargaan prestasi tim

Setelah kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan guru dengan melakukan tahap-tahap sebagai berikut:

a) Menghitung Skor individu

Menurut Slavin (2005: 159) untuk menghitung skor perkembangan individu dihitung sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Nilai	Skor perkembangan
1.	Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	0 poin
2.	10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
3.	Skor 0 sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
4.	Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
5.	Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

b) Menghitung skor kelompok

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh skor kelompok sebagaimana dalam tabel sebagai berikut:

No	Rata-rata skor	Kualifikasi
1.	$0 \leq N \leq 5$	-
2.	$6 \leq N \leq 15$	Tim yang baik
3.	$16 \leq N \leq 20$	Tim yang baik sekali
4.	$21 \leq N \leq 30$	Tim yang istimewa

c) Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok

Setelah masing-masing kelompok atau tim memperoleh predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasinya.

Kemudian menurut Istarani (2011: 19-20) model kooperatif tipe STAD terdiri atas 6 langkah yaitu:

1) Membentuk kelompok yang anggotanya lebih kurang 4 orang secara heterogen (prestasi, jenis kelamin, suku dll), 2) Guru menyajikan pelajaran, 3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok, 4) Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu, 5) Memberi evaluasi, 6) Kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian peneliti menggunakan langkah-langkah model kooperatif tipe STAD dari Slavin dengan alasan bahwa setiap buku sumber yang peneliti miliki semuanya merujuk dari pendapat Robert E. Slavin. Selain itu langkah-langkah yang ada pada buku sumber yang lainnya juga hampir sama dengan langkah-langkah yang di paparkan oleh Robert E. Slavin.

c. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Suatu model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Demikian pula dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Menurut Hamdayama (2014: 16) model kooperatif tipe STAD memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

(a) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, (b) siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, (c) aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, (d) interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat, (e) meningkatkan kecakapan individu, (f) meningkatkan kecakapan kelompok, (g) tidak bersifat kompetitif, (h) tidak memiliki rasa dendam.

Kurniasih dan Sani (2015: 22-23) juga mengemukakan bahwa model kooperatif tipe STAD memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

1) Model ini siswa dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkat kecakapan individunya, karena di dalam kelompok siswa dituntut untuk aktif, 2) interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok, dengan sendirinya siswa belajar dalam bersosialisasi dengan lingkungannya (kelompok), 3) dengan kelompok yang ada, siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya, 4) mengajarkan menghargai orang lain dan saling percaya, 5) dalam kelompok siswa diajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga siswa saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif.

Peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah dapat meningkatkan kecakapan individu dan rasa percaya diri siswa, dapat meningkatkan kecakapan kelompok, dapat memotivasi semangat siswa untuk belajar, siswa menjadi aktif dalam belajar, siswa dapat bersosialisasi dengan kelompoknya, mengajarkan kepada siswa untuk saling menghargai orang lain karena di dalam kelompok siswa diharapkan untuk dapat menerima dan menghargai pendapat anggota kelompoknya, dapat mengurangi sifat kompetitif karena di dalam kelompok siswa diajarkan untuk saling mengerti dan saling memberitahu sesama anggota kelompok.

3) Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar.

Menurut Sudjana (2009: 22):

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dan hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar.

Sesuai dengan yang dikemukakan Sudjana, Kingsley (dalam Sudjana, 2009: 22) membagi tiga macam hasil belajar yakni: a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

b. Jenis Hasil Belajar

Kingsley (dalam Sudjana, 2009: 22) membagi hasil belajar menjadi tiga macam yakni: a) Keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne (dalam Sudjana, 2009: 22) membagi hasil belajar menjadi lima kategori yaitu: a) Informasi verbal, b) keterampilan intelektual, c) strategi kognitif, d) sikap, e) keterampilan motoris. Selain itu, Sudjana (2009: 22) juga menambahkan bahwa sesuai dengan sistem pendidikan nasional pada rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengukuran hasil belajar peserta didik sekurang-kurangnya harus dapat mencakup tiga ranah pendidikan, yakni ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap atau nilai) dan ranah psikomotor (keterampilan).

c. Hasil Belajar PKn

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Menurut Sudjana (2009: 22) “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dan hasil

belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar.

Depdiknas (2006: 2) mengemukakan bahwa “Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.”

Peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa hasil belajar PKn adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dan pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan yang di amanatkan Pancasila dan UUD 1945. Pengukuran hasil belajar peserta didik sekurang kurangnya harus mencakup tiga ranah pendidikan, yakni ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap atau nilai) dan ranah psikomotor (keterampilan) dalam pembelajaran Pkn.

4) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Hidayat dan Azra (2008: 6-7) Pendidikan Kewarganegaraan adalah:

Pendidikan yang cakupannya lebih luas dari pendidikan demokrasi dan pendidikan HAM karena mencakup kajian dan pembahasan tentang banyak hal seperti: pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, hak dan kewajiban warga negara, proses demokrasi, partisipasi aktif dan keterlibatan warga negara dalam masyarakat madani, pengetahuan tentang lembaga-lembaga dan sistem yang terdapat dalam pemerintahan, politik, administrasi publik, dan sistem hukum, pengetahuan tentang HAM, kewarganegaraan aktif dan sebagainya.”

Senada dengan pandangan Azra, Zamroni (dalam Hidayat dan Azra, 2008: 6-7) berpendapat bahwa:

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat untuk berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat; demokrasi adalah suatu learning process yang tidak dapat begitu saja meniru dari masyarakat lain; kelangsungan demokrasi tergantung pada kemampuan mentransformasikan nilai-nilai demokrasi.

Selanjutnya Erwin (2011: 3) menjelaskan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia merupakan pendidikan kebangsaan dan kewarganegaraan yang berhadapan dengan keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia, demokrasi, HAM, dan cita-cita untuk mewujudkan masyarakat madani Indonesia dengan menggunakan Filsafat Pancasila sebagai pisau analisisnya.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PKn adalah pendidikan yang cakupannya lebih luas yang berhadapan dengan keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia, demokrasi, HAM dan cita-cita untuk mewujudkan masyarakat madani serta mempersiapkan masyarakat untuk berpikir kritis dan bertindak demokratis. Selain itu

PKn diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) memiliki berbagai tujuan. Menurut Depdiknas (2006: 2) tujuan PKn di SD adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berintegrasi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Kemudian, menurut Susanto (2015: 233) tujuan pembelajaran PKn adalah:

Agar siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis serta ikhlas sebagai warga negara terdidik dan bertanggung jawab. Agar peserta didik menguasai dan memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat mengatasinya dengan pemikiran kritis dan bertanggung yang berlandaskan Pancasila, wawasan Nusantara, dan ketahanan nasional

Selanjutnya menurut Hidayat dan Azra (2008: 9-10) pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membangun karakter bangsa Indonesia antara lain :

- a) Membentuk kecakapan partisipatif warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara,
- b) menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa,
- c) mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban yaitu kebebasan, persamaan, toleransi dan tanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn di SD adalah untuk menjadikan warga negara yang berpikir kritis, aktif, kreatif, bertanggung jawab dan dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta dapat mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Ruang lingkup PKn menurut Erwin (2011: 8) adalah: 1) Filsafat Pancasila, 2) Identitas Nasional, 3) Bangsa dan Negara Indonesia, 4) Warga Negara Indonesia. 5) Demokrasi Indonesia, 6) Konstitusi Indonesia, 7) Negara Hukum, 8) Hak Asasi Manusia, 9) Geopolitik Indonesia, 10) Geostrategi Indonesia.

Kemudian Hidayat dan Azra (2008: 10-11) menjelaskan bahwa:

Materi Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) terdiri dari tiga materi pokok, yaitu demokrasi, hak asasi manusia (HAM) dan masyarakat madani (Civil Society). Ketiga materi pokok tersebut dielaborasi menjadi sembilan (9) materi yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Kesembilan materi tersebut adalah: 1) Pendahuluan, 2) Identitas Nasional dan globalisasi, 3) Demokrasi, teori dan praktik, 4) Konstitusi dan Tata Perundang-undangan Indonesia, 5) Negara, agama dan warga negara, 6) Hak

Asasi Manusia (HAM), 7) Otonomi Daerah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, 8) Tata Kelola Pemerintahan yang bersih dan baik dan 9) Masyarakat madani.

Selanjutnya Depdiknas (2006: 3) mengemukakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran PKn untuk pendidikan dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, 2) norma, hukum dan peraturan meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib disekolah, norma yang berlaku dimasyarakat, peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional, 3) hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan, dan perlindungan HAM, 4) kebutuhan warga negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, 5) konstitusi negara, meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi, 6) kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi, 7) Pancasila, meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka, 8) globalisasi, meliputi: globalisasi dilingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PKn terdiri dari tiga materi pokok meliputi demokrasi, HAM,

dan masyarakat madani, sedangkan ruang lingkup PKn SD mencakup persatuan dan kesatuan bangsa, norma hukum dan peraturan, hak asasi manusia (HAM), kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, Pancasila serta globalisasi.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Junaidi Mahardika (2016) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V Di Gugus VII Kecamatan Sukasada,” maka Junaidi menyimpulkan sebagai berikut:

Terdapat perbedaan hasil belajar PKn yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe STAD dan yang dibelajarkan dengan model konvensional pada siswa kelas V semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 di SD Gugus VII Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai rata-rata yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD adalah 21,40 lebih besar dibandingkan dengan yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional, yakni 14,14. Kualifikasi hasil belajar PKn siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan hasil belajar PKn siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional berada pada kategori sedang. Jadi model pembelajaran kooperatif tipe STAD

berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V di Gugus VII Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian yang dilakukan oleh Junaidi Mahardika dengan peneliti sama sama meneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan hasil belajar PKn di kelas V. Perbedaannya terdapat pada semester dan lokasi penelitian, peneliti melakukan penelitian pada semester 2 di SDN 31 Pasir Kandang Kota Padang, sedangkan Junaidi Mahardika melakukan penelitian pada semester 1 di SD desa Selat, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng tepatnya di Gugus 7 Kecamatan Sukasada.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Maharini mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar PKn Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa kelas IV SD Di Gugus 1 Kuta Kabupaten Badung.” Diah Maharini menyimpulkan sebagai berikut:

- (1) terdapat perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model Kooperatif Tipe STAD dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model belajar konvensional.

- (2) terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan model belajar Kooperatif Tipe STAD dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas 4 SD Gugus I Kuta, Kabupaten Badung–Bali.

- (3) terdapat perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model Kooperatif Tipe STAD dengan siswa yang

pembelajarannya menggunakan model belajar konvensional, pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.

(4) terdapat perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model Kooperatif Tipe STAD dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model belajar konvensional, pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah

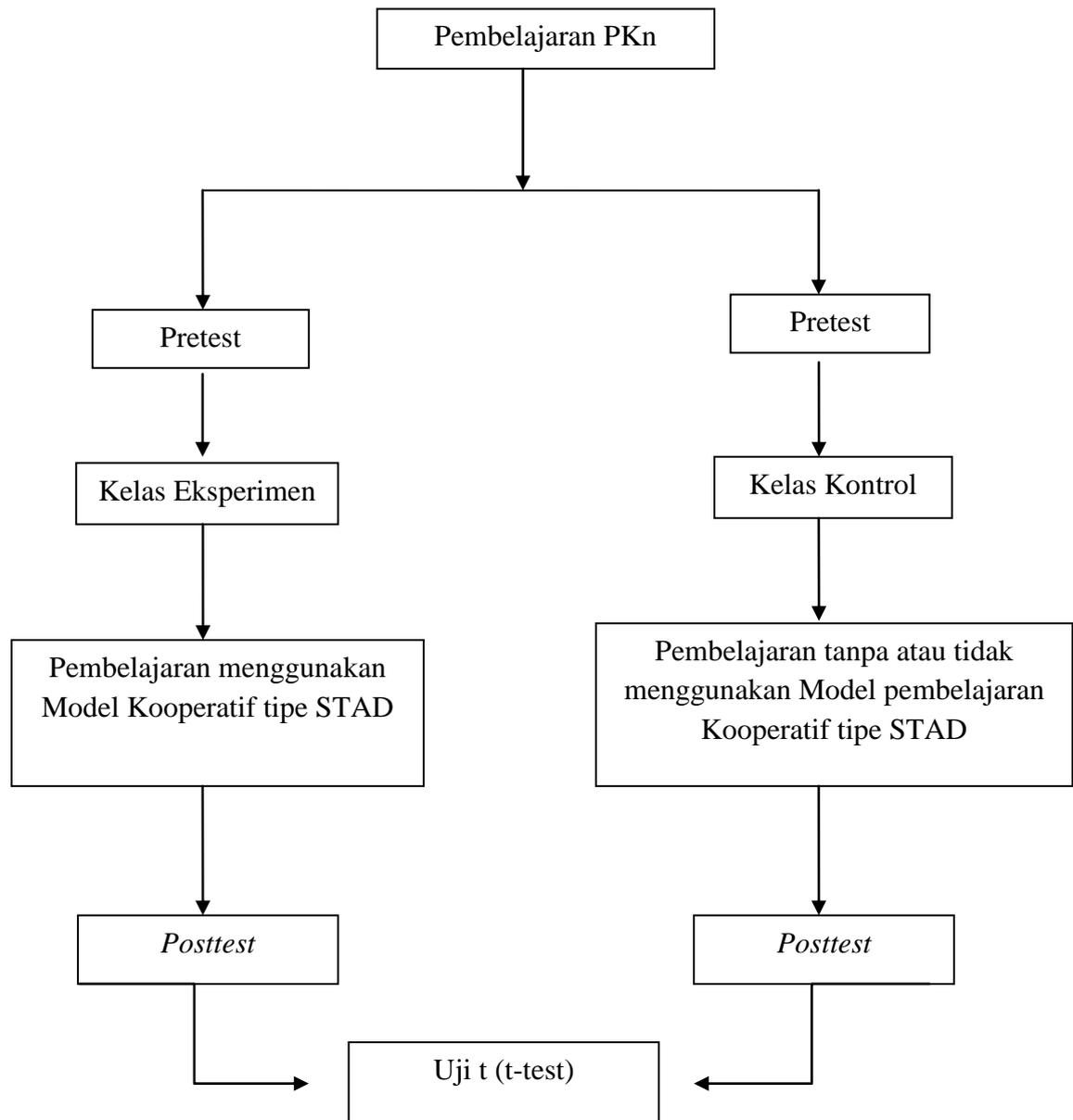
Penelitian yang dilakukan oleh Diah Maharini dengan peneliti sama sama meneliti mengenai model Kooperatif Tipe STAD dan pada tingkatan kelas yang sama yaitu sama sama meneliti di kelas IV. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Diah Maharini dengan peneliti sama sama meneliti pada hasil belajar PKn. Perbedaannya hanya saja Diah Maharini lebih Meninjau dari motivasi berprestasi. Perbedaan lainnya terdapat pada lokasi penelitian. Peneliti melakukan penelitian di SDN 31 Pasir Kandang Kota Padang sedangkan Diah Maharini melakukan penelitian di SD Gugus 1 Kuta Kabupaten Badung.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan kerangka yang berisikan gambaran pola hubungan antar variabel dan kerangka konsep yang akan digunakan terkait dengan masalah yang akan diteliti dan disusun berdasarkan kajian teoritik.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran PKn pada siswa dalam penelitian yang akan dilakukan ini peneliti mengambil dua kelas untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran peneliti memberikan *pretest* terlebih dahulu kepada kedua kelas untuk

mengetahui kemampuan awal siswa dan untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah itu kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen diberikan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD, sedangkan pada kelas kontrol dengan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Setelah proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan, maka untuk melihat hasil belajar dari kedua kelas tersebut diberikan *posttest* (tes akhir) yang sama untuk kedua kelas. Hasil dari masing-masing *posttest* tersebut dianalisis untuk melihat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran yang sudah diterapkan pada kelas eksperimen dengan menggunakan uji t (*t-test*). Uraian di atas lebih ringkasnya dapat digambarkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 31 Pasir Kandang Kota Padang.
- H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 31 Pasir Kandang Kota Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 31 pasir kandang kota padang serta saran-saran yang dirasa perlu sesuai dengan hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata kelas eksperimen yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD “ Lebih tinggi “ dibandingkan dengan kelas kontrol yang belajar dengan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Model pembelajaran konvensional). Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 72,75 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol sebesar 62,48.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen yang belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan kelas kontrol yang belajar dengan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Model pembelajaran konvensional). Hasil uji hipotesis di dapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $(2,530 > 2,006)$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan $\alpha 0,05$.
3. Pembelajaran dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

pada pembelajaran PKn di kelas IV Sekolah Dasar (Penelitian Quasi Eksperiment Di Sekolah Dasar Negeri 31 Pasir Kandang Kota Padang).

B. Saran

1. Diharapkan kepada guru yang akan mengajarkan pokok bahasan mengenal lembaga-lembaga dalam pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk dapat menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan aktivasi siswa di kelas yang berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak hanya dilakukan pada pelajaran PKn saja. Hal ini dimaksudkan pada mata pelajaran ini pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD telah memberikan hasil yang positif maka perlu kiranya diterapkan pada mata pelajaran lain agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam semua mata pelajaran disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. 2015. *Statistik (Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Andi Supangat. 2007. *Statistika*. Jakarta: Prenada Media.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jumanta Hamdayama. 2014. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kadir. 2015. *Statistika Terapan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Komaruddin Hidayat dan Azyumardi Azra. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. ICCE UIN Syarif Hidayatullah.
- Muhammad Erwin. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2012. *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press Padang.
- Robert E Slavin. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, Praktik*. Bandung: Nusa Media.

- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tukiran Taniredja, dkk. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.